

Pengertian gerabah

Kiriman I Wayan Mudra, Dosen PS Kriya Seni

Gerabah adalah bagian dari keramik yang dilihat berdasarkan tingkat kualitas bahannya. Namun masyarakat ada mengartikan terpisah antara gerabah dan keramik. Ada pendapat gerabah bukan termasuk keramik, karena benda-benda keramik adalah benda-benda pecah belah permukaannya halus dan mengkilap seperti porselin dalam wujud vas bunga, guci, tegel lantai dan lain-lain. Sedangkan gerabah adalah barang-barang dari tanah liat dalam wujud seperti periuk, belanga, tempat air, dll. Untuk memperjelas hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa sumber berikut ini.

Menurut **The Concise Colombia Encyclopedia**, Copyright © 1995, kata 'keramik' berasal dari Bahasa Yunani (Greek) '*keramikos*' menunjuk pada pengertian gerabah; '*keramos*' menunjuk pada pengertian tanah liat. '*Keramikos*' terbuat dari mineral non metal, yaitu tanah liat yang dibentuk, kemudian secara permanen menjadi keras setelah melalui proses pembakaran pada suhu tinggi. Usia keramik tertua dikenal dari zaman Paleolitikum 27.000 tahun lalu. Sedangkan menurut **Malcolm G. McLaren** dalam *Encyclopedia Americana* 1996 disebutkan keramik adalah suatu istilah yang sejak semula diterapkan pada karya yang terbuat dari tanah liat alami dan telah melalui perlakuan pemanasan pada suhu tinggi.

Beberapa teori lain tentang ditemukannya keramik pertama kali, salah satunya terkenal dengan 'teori keranjang'. Teori ini menyebutkan pada zaman prasejarah, keranjang anyaman digunakan orang untuk menyimpan bahan makanan. Agar tak bocor keranjang tersebut dilapisi dengan tanah liat di bagian dalamnya. Setelah tak terpakai keranjang dibuang keperapian. Kemudian keranjang itu musnah tetapi tanah liatnya yang berbentuk wadah itu ternyata menjadi keras. Teori ini dihubungkan dengan ditemukannya keramik prasejarah, bentuk dan motif hiasnya di bagian luar berupa relief cap tangan keranjang (**Nelson**, 1984 : 20).

Dari teori keranjang dan teori lainnya di atas dapat dimengerti bahwa benda-benda keras dari tanah liat dari awal ditemukan sudah dinamakan benda keramik, walaupun sifatnya masih sangat sederhana seperti halnya gerabah dewasa ini. Pengertian ini menunjukkan bahwa gerabah adalah salah satu bagian dari benda-benda keramik.

Dalam buku A Hobby (**Nagumo, Ryo**, 1963:27), klasifikasi keramik (*classification for ceramics*) disebutkan seperti tabel berikut :

		Type	Glaze	Translucency	Absorp Tion	Color	Tone
Porcelain	Hard-paste Porcelain	Hard fired	yes	yes	No	white	bell-like
		Low-fired	"	"	"	"	"
	Soft-paste Porcelain	Bone-ash	yes	yes	No	"	"
		Berlin	"	"	"	"	"
		Parian	no	"	"	"	"
		Frit	yes	"	"	"	"
Special Porcelains	Magnesite Stearite Beryl Zircon Titan	yes	yes	No	white	clear	
		"	"	"	"	"	
		"	"	"	"	"	
		"	"	"	"	"	
		"	"	"	"	"	
		"	(some xceptions)	"	"	(some slightly tinted)	"
Stoneware	Fine		no	no	No	thin color	clear
	Coarse		(some exceptions)	"	"	thin color	clear
Pottery	Feldspathic (ironstone)		Yes	no	Yes	white	slightly dull
	Limestone		"	"	"	"	"
	Clay		"	"	"	"	"
			(some tinted)				
Earthen Ware			No	no	Yes	color	dull

Sedangkan **Daniel Rhodes** berpendapat penggolongan keramik ditinjau dari bahan badannya (*bodies clay*) dan kematangan/sintering pembakarannya (*viterous firing*) dapat dibedakan menjadi :

a. **Earthenware,**

Badan gerabah ini matang dibawah suhu 1200°C (di bawah *cone 6*) Contoh komposisi badan keramik jenis ini :

- *Kaolin* 25%
- *Ball clay* 29%
- *Body frit* 17%
- *Talc* 5%
- *Flint* 10%
- *Iron oksida* 3%

b. **Stoneware.**

Badan keramik ini mulai matang pada suhu 1200°C - 1410°C (*cone 6 – cone 14*). Contoh komposisi badannya terdiri dari

- *Stoneware clay* 10%
- *Sagger clay* 10%
- *Ball clay* 15%
- *Kaolin* 25%
- *Feldspar* 20%
- *Flint* 20 %

c. **Porcelain**

Badan keramik ini mulai matang pada suhu 1250°C (*cone *9*) atau lebih. Dan mulai matang dengan baik (sintering) mencapai suhu 1500°C bahkan lebih. Contoh komposisi badan keramik yang tergolong porselin

- *English china clay* 10%
- *Florida kaolin* 20%
- *Tennessee ball clay* 26%
- *Feldspar* 24%
- *Flint* 20%

Disamping itu menurut Daniel ada beberapa bahan keramik di alam (*nature*) yang dapat digolongkan *earthenware* (950°C – 1100°C) dan *stoneware* (1200°C -1290°C). Bahan tersebut langsung bisa dipakai tanpa bahan tambahan seperti contoh di atas (**Daniel Rhodes**, 1971:19-45).

Pembagian di atas menunjukkan gerabah termasuk keramik golongan **earthenware** (tembikar) yang matang pada suhu pembakaran di bawah 1200°C. Para ahli keramik lain mengelompokkan badan keramik berdasarkan bahan-bahan dan campurannya, yaitu :

- a. Barang-barang bangunan yang termasuk *terracotta* dan gerabah kasar
- b. Gerabah halus lunak
- c. Gerabah halus keras
- d. Barang-barang saniter
- e. Porselin

Pembagian di atas menunjukkan tingkatan kualitas badan keramik. Kualitas gerabah kasar sampai gerabah keras lebih rendah dari porselin. Kekuatan badan keramik sangat tergantung dari prosentase

* *Cone* adalah alat pengukur panas ruangan tungku keramik, umumnya berbentuk *pyramide*, tingginya kira-kira 5cm, mempunyai titik lebur antara 600°C-2000°C, sering disebut *pancang seger*, karena ditemukan oleh Dr. Seger, ahli keramik bangsa Jerman.

penyerapan daya serap airnya. Badan gerabah daya serap airnya lebih tinggi dari porselin, maka dari itu kekuatannya lebih rendah dari porselin (**Mardi Harja**, 1976:34).

Di Indonesia istilah 'gerabah' juga dikenal dengan keramik tradisional sebagai hasil dari kegiatan kerajinan masyarakat pedesaan dari tanah liat, ditekuni secara turun temurun. Gerabah juga disebut keramik rakyat, karena mempunyai ciri pemakaian tanah liat bakaran rendah dan teknik pembakaran sederhana (**Oka, I.B.**, 1979:9).

Secara historis Indonesia telah memiliki tradisi pembuatan benda-benda gerabah yang mempunyai keunikan-keunikan, baik ditinjau dari segi motif/corak maupun segi teknik pengolahannya. Keramik tradisional Indonesia masing-masing mempunyai ciri khas sesuai dengan budaya masyarakatnya. Keberadaan benda-benda tersebut dapat dipandang sebagai benda budaya, karena merupakan cermin masyarakat pendukungnya. Umumnya belum menggunakan glazur dan produksinya terbatas.

Dalam Ilmu Purbakala (Arkeologi) istilah lain gerabah/keramik tradisional ini adalah kereweng, *pottery*, *terracotta* dan tembikar. Istilah tersebut dipergunakan untuk menyebut pecahan-pecahan periuk dan alat lainnya yang dibuat dari tanah liat dan ditemukan di tempat-tempat pemakaman zaman prasejarah. Barang-barang tanah bakar yang ditemukan di luar sarkopagus (peti mayat berbentuk *Pulungan* batu) berupa jembung, piring-piring kecil, priuk-periuk kecil, stupa-stupa kecil dan sebagainya (**Yudosaputro, W.**, 1983 : 31).

Berkaitan dengan hal di atas, **Excerpted from Campton's Interactive Encyclopedia** dalam '*Pottery and Porcelain*', Copyright © 1994-1995, disebutkan kriya keramik atau pembuatan bejana dari tanah liat merupakan salah satu karya seni tertua di dunia, seperti kutipan berikut :

"The craft of ceramics, or making clay vassels, is one of the oldest arts in the world."

Bedanya dengan porselin, gerabah kekuatan badannya lebih rendah, kurang padat dan tembus air. Umumnya gerabah tampil tanpa lapisan glazur, tetapi ada juga badan gerabah diglazur dengan suhu yang disesuaikan dengan tingkat pembakaran gerabah tersebut.

Di Indonesia pembuatan gerabah, umumnya ditekuni oleh masyarakat pedesaan dengan teknik dan peralatan yang masih sederhana. Wujudnya di lapangan dapat dijumpai dalam bentuk-bentuk yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat dan dikerjakan secara turun-temurun. Sedangkan badan keramik porselin, karena berkaitan dengan penerapan teknologi yang lebih tinggi, biasanya dibuat oleh perusahaan dengan modal yang lebih besar serta dengan teknik pengolahan yang lebih maju.

Produk-produk keramik yang badannya terbuat dari golongan porselin umumnya memiliki fungsi pakai karena sifatnya yang tahan, padat, kuat dan tidak tembus air diperoleh dengan pembakaran tinggi dan dilapisi glazur. Produk porselin berfungsi pakai di lapangan dapat ditemukan dalam bentuk tegel, piring, tea pot, asbak, dan lain-lain. Sedangkan keramik porselin untuk fungsi hias dapat dijumpai dalam bentuk guci, patung, dan hiasan-hiasan lainnya. Porselin bentuk guci banyak yang menerapkan dekorasi teknik lukis dengan glazur transparan atau tanpa glazur.

Secara visual sangat sulit membedakan badan keramik porselin dengan badan keramik tingkat gerabah sebelum dibakar. Karena tanah untuk bahan badan gerabah penampakannya bermacam-macam dari warna coklat sampai yang berwarna abu-abu. Demikian juga dengan bahan porselin, yang membedakan keduanya itu adalah komposisi kandungan mineral dari bahan dan tingkat pembakarannya seperti yang diungkapkan oleh Daniel Rhodes di atas.

Cara yang bisa digunakan untuk membedakan tingkat pembakaran suatu badan keramik adalah dengan mengetahui perbedaan suara dari suatu badan keramik yang telah dibakar. Makin nyaring suara suatu badan keramik disentuh atau dipukul, maka makin tinggi juga suhu pembakarannya. Demikian juga sebaliknya.